

**DETERMINASI KOMPETENSI PROFESIONAL, MOTIVASI
KERJA, DAN KONSEP DIRI AKADEMIK TERHADAP KINERJA
GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
DI KECAMATAN KARANGASEM**

ARTIKEL



Oleh
I NENGAH ADY SUWITRA
NIM : 0929031237

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

ABSTRAK

Ady Suwitra, I Nengah (2012). *Determinasi Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, Dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Karangasem.* Tesis, Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh: Pembimbing I: Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd dan Pembimbing II: Prof. Dr. Nengah Bawa Atmadja, MA

Kata kunci: Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, Konsep Diri Akademik, Kinerja Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya determinasi antara kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru, secara terpisah maupun simultan pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Karangasem.

Subjek penelitian ini berjumlah 115 guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi sederhana, regresi ganda 3 prediktor dan korelasi parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja profesional guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 35,619 + 0,852 X_1$ dengan besar determinasi 35,80% dan sumbangan efektif 16,91%, (2) terdapat determinasi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 36,697 + 0,738 X_2$ dengan determinasi sebesar 25,60% dan sumbangan efektif 13,23%, (3) terdapat determinasi yang signifikan konsep diri akademik terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 80,125 + 0,667 X_3$ dengan determinasi sebesar 29,80% dan sumbangan efektif 14,26%. dan (4) secara bersama-sama terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,728 + 0,439X_1 + 0,310X_2 + 0,347X_3$ dengan determinasi sebesar 44,40%

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara terpisah maupun simultan, terdapat determinasi yang signifikan kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kinerja profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem.

ABSTRACT

Ady Suwitra, I Nengah (2012). *Determination of Professional Competency, Work Motivation, and Academic Self-concept toward to teacher's performance of public Senior High School Teachers in Karangasem district.* Thesis. Administration of Education. Postgraduate Program. Ganesha University of Education.

This Thesis has been agreed and examined by Supervisor I: Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M.Pd and Supervisor II: Prof. Dr. Nengah Bawa Atmadja, MA.

Key words: Professional competency, work motivation, academic self-concept, teacher's performance

This research aims at knowing the determination of professional competency, work motivation, and academic self-concept toward teacher's performance, both separately as well as simultaneously of public Senior High School teachers in Karangasem district.

The sample consists of 115 teachers in public Senior High School in Karangasem district. This research used *ex-post facto* design. Data were collected with questionnaire. The acquired data were analyzed by simple and multiple regression, as well as partial correlation.

This research found out that: (1) there is a significant determination of the professional competency toward teacher's performance of public Senior High School teachers in Karangasem district with regression line $\hat{Y} = 35,619 + 0,852 X_1$ with determination power of 35,80% and effective contribution 16,91% (2) there is a significant determination of the work motivation toward teacher's performance of public Senior High School teachers in Karangasem district with regression line: $\hat{Y} = 36,697 + 0,738 X_2$ with determination power of 25,60% and effective contribution of 13,23%, (3) there is a significant determination of the academic self-concept toward teacher's performance of public Senior High School teachers in Karangasem district with regression line $\hat{Y} = 80,125 + 0,667 X_3$ with determination power of 29,80% and effective contribution of 14,26%, and (4) simultaneously, there are significant determination of the professional competency, work motivation, and academic self-concept toward teacher's performance of public Senior High School teachers in Karangasem district with regression line $\hat{Y} = 0,728 + 0,439X_1 + 0,310X_2 + 0,347X_3$ with determination power of 44,40%.

Based on those findings, it can be concluded that separately and simultaneously there is a significant determination professional competency, work motivation, academic self-concept toward teacher's performance of public Senior High School teachers in Karangasem district. So, those three factors can be used as the determinant on predicting the tendency of teacher's performance of public Senior High School teachers in Karangasem district.

I Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Dalam upaya peningkatan mutu, Pemerintah memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (Permendiknas No 22 Tahun 2006 : 3)

Secara umum rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal sekolah maupun eksternal. Adapun faktor internal sekolah diantaranya rendahnya mutu pembelajaran dan kurikulum yang berlaku sehingga mengakibatkan rendahnya efektivitas proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kinerja guru dan penyebarannya yang tidak merata, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan di sekolah antara lain peran serta orang tua siswa, masyarakat secara umum dan pemerintah belum optimal dalam bekerjasama mendukung pembangunan pendidikan bermutu. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, karena itu guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri bagi para siswa. Di sekolah guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, selain unsur siswa dan fasilitas lainnya.

Ani M Hasan (2003: 5) menjelaskan bahwa guru yang profesional harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: (1) mempunyai komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, (2) menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa, (3) bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, (4) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari lingkungan profesinya.

Menurut Schuler dan Jackson (1999:11) penilaian kinerja salah satunya dapat dilihat berdasarkan produk yang dihasilkan. Berdasarkan pendapat tersebut maka kinerja guru juga dapat dilihat dari hasil (output) masing – masing lembaga pendidikan atau sekolah. Hasil dari lembaga pendidikan yang dimaksud dapat berupa hasil ujian sekolah ataupun hasil lomba-lomba mata pelajaran baik tingkat kabupaten , provinsi maupun nasional. Makin tinggi kinerja seorang guru, maka mutu pendidikan yang dihasilkan akan semakin baik atau tinggi, karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan kinerja guru.

Meningkatkan kinerja guru bukanlah hal yang mudah, karena harus diketahui dahulu faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dedi Supriadi (1999 : 56) menyatakan bahwa guru

yang memiliki kinerja yang baik adalah guru yang profesional, sedangkan guru yang profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri : 1) ahli dalam bidang yang diajarkan; 2) memiliki tanggung jawab moral dan otonomi terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkannya; 3) memiliki rasa kesejawatan yaitu menjunjung tinggi kode etik guru .

Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut : 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Selanjutnya Surya dalam Kunandar (2007 : 47) menyatakan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya, yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metoda. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugasnya. Sedangkan menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi profesional guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: 1) Merencanakan program belajar mengajar; 2) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar; 3) Menilai kemajuan proses belajar mengajar; Dan 4) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian dapat diduga ada hubungan yang erat antara profesional guru dengan kinerjanya.

Kinerja guru juga berhubungan erat dengan motivasi kerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan selalu berusaha berusaha untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Susilo Martoyo (2000 : 165) mengatakan bahwa motivasi kerja adalah suatu dorongan atau semangat kerja dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dijelaskan pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja adalah : atasan, rekan, sarana fisik, kebijaksanaan dan peraturan, imbalan jasa uang, jenis pekerjaan dan tantangan

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh konsep diri akademik guru. Konsep diri akademik merupakan faktor internal yang memberi kekuatan dasar atau memberi tenaga dan mengarahkan perilaku individu yang meliputi kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri, melihat citra diri dan harga dirinya serta tanggapan dari orang lain dalam hubungan dengan kemampuan dan prestasinya dalam akademik, belajar di sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta tanggapan atas prestasi yang dicapainya. Jadi konsep diri akademik merupakan totalitas sikap dan persepsi guru terhadap dirinya sendiri.

Keadaan guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem sebenarnya mempunyai kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik yang cukup baik. Dilihat dari jenjang pendidikannya hampir semuanya berijazah S1, bahkan ada beberapa guru yang sudah berijazah S2, hanya 1 orang yang berijazah sarjana muda, namun sudah memiliki sertifikat pendidik. Minimnya pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh para guru dan keengganan untuk meng-update pengetahuan menyebabkan peningkatan profesional menjadi mandeg. Ini terjadi pada guru-guru senior yang akan mendekati pensiun. Sampai saat ini masih ada beberapa guru yang tidak bisa mengoperasikan komputer dengan baik, padahal pembelajaran, ataupun pengadministrasian sekarang sudah berbasis ICT.

Mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Karangasem belum begitu memuaskan. Ini bisa dilihat dari tingkat kelulusan maupun prestasi yang diraih pada setiap lomba dibidang akademik baik olympiade sains nasional ataupun lomba-lomba yang diadakan oleh perguruan tinggi yang ada di Bali. Data lulusan dua tahun terakhir (2009 dan 2010) adalah : pada tahun 2009 tingkat kelulusan SMA Negeri 1 Amlapura 95%, SMA Negeri 2 Amlapura 95%, dan SMA Negeri 3 Amlapura 56%, sedangkan pada tahun 2010 tingkat kelulusan pada SMA Negeri 1 Amlapura 95%, SMA Negeri 2 Amlapura 100%, dan SMA Negeri 3 Amlapura 85%. Data olympiade sains nasional tingkat kabupaten, tingkat provinsi, tingkat nasional maupun internasional dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2009 , 2010 , dan 2011 prestasi SMA Negeri di Kecamatan Karangasem kurang memuaskan. Hasil seleksi olympiade sains nasional yang dilaksanakan di provinsi, dari 24 kuota yang dijatahkan untuk mewakili Bali ke tingkat nasional, pada tahun 2009, SMA Negeri di Kecamatan Karangasem hanya bisa lolos dua orang dari SMA Negeri 2 Amlapura. Pada tahun 2010 meloloskan satu orang dari SMA Negeri 1 Amlapura, dan tahun 2011 ketiga SMA Negeri yang terdapat di Kecamatan Karangasem tidak ada siswa yang lolos ke tingkat nasional (Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Karangasem 2011).

Bertitik tolak dari paparan di atas, ada sisi menarik untuk dikaji dan dicermati, karena pemerintah mempunyai komitmen yang sangat tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan kinerja yaitu

persoalan tentang “**Determinasi Kompetensi Profesional, Motivasi Kerja, dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Karangasem**”

Mengacu pada permasalahan di atas, maka penelitian ini terbatas pada menganalisis besarnya determinasi variabel kompetensi profesional (X1), motivasi kerja (X2), dan konsep diri akademik (X3) sebagai variabel bebas, terhadap kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan ex-post facto yaitu pengumpulan data yang dilakukan setelah kejadian-kejadian itu terjadi. Penelitian ex-post facto yang dengan istilah non eksperimen adalah telaah empirik sistimatis dimana peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung variabelnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan untuk manipulasi. Inferensi tentang relasi antar variabel dibuat tanpa intervensi langsung, berdasarkan variasi yang muncul seiring dengan variabel bebas dan variabel terikatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi, semua variabel dideskripsikan terlebih dahulu lalu dikorelasikan antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Tujuan metode ini digunakan adalah untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel, dan seberapa besar kontribusi yang diberikan antara variabel bebas : kompetensi profesional (X1), motivasi kerja (X2), dan konsep diri akademik (X3) dengan variabel terikat yaitu kinerja guru (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah semua guru-guru yang bertugas di SMA Negeri di Kecamatan Karangasem, yaitu : SMA Negeri 1 Amlapura, SMA Negeri 2 Amlapura, dan SMA Negeri 3 Amlapura. Ke tiga SMA Negeri ini memiliki guru sebanyak 172 orang. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Data jumlah guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem

No	Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA N 1 Amlapura	67
2	SMA N 2 Amlapura	72
3	SMA N 3 Amlapura	33
Jumlah	3	172

(Sumber : DIKDISPORA Kabupaten Karangasem 2011)

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 172 orang guru. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling*, dan jumlah sampel yang diambil mengacu pada rumusan yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% (Sugiyono,

2010 : 69). Mengacu pada tabel tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 115 orang guru. Prosentase jumlah sampel yang digunakan jika dibandingkan dengan jumlah populasinya adalah 67 %. Dengan prosentase 67%, maka perimbangan jumlah sampel yang digunakan pada tiap-tiap sekolah dapat dilihat dalam tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel. Jumlah sampel penelitian

No	Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Sampel
1	SMA N1 Amlapura	67	45
2	SMA N 2 Amlapura	72	48
3	SMA N 3 Amlapura	33	22
Jumlah		172	115

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan : 1) Studi dokumen yaitu pengumpulan data atau informasi dari lembaga atau instansi. Studi dokumen ini dilakukan di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Karangasem untuk mendapatkan data tentang jumlah guru, data kelulusan siswa, ataupun hasil kejuaraan di bidang akademik; 2) Menggunakan angket yaitu dengan mengirimkan kuisisioner kepada guru-guru di SMA Negeri 1 Amlapura, SMA Negeri 2 Amlapura, dan SMA Negeri 3 Amlapura yang menjadi sampel penelitian untuk diminta pendapatnya atau menceritakan tentang dirinya dengan cara memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Sebelum kuisisioner digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba oleh ahli lalu dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan regresi sederhana, korelasi sederhana, regresi ganda, korelasi parsial dan analisis determinasi.

III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyangkut deskripsi kompetensi profesional guru, motivasi kerja, konsep diri akademik, dan kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Disamping itu, disajikan pula determinasi kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Berdasarkan pada masalah-masalah pokok di atas, dalam laporan hasil penelitian ini disajikan hal-hal sebagai berikut.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing 8 variabel yang diteliti. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif berikut.

Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja Guru, Konsep Diri Akademik, dan Kinerja Guru

Variabel \ Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Mean	152,57	174,82	126,34	165,65
Median	152,00	174,00	127,00	164,00
Modus	144	156	107 ^a	150 ^a
Std. Deviasi	12,034	11,763	13,823	17,146
Varians	144,826	138,379	191,068	293,983
Range	48	38	52	60
Skor minimum	130	156	101	136
Skor maksimum	178	194	153	196
Jumlah	17546	20104	14529	19050

Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan variabel	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi Sederhana	Determinasi produk momen (%)	Koefisien korelasi Parsial	Determinasi Parsial (%)	Sumbangan Efektif (%)
X1 dengan Y	$\hat{Y} = 35,619 + 0,852X_1$	0,598	35,80	0,281	7,90	16,91
X2 dengan Y	$\hat{Y} = 36,697 + 0,738X_2$	0,506	25,60	0,223	4,97	13,23
X3 dengan Y	$\hat{Y} = 80,125 + 0,667X_3$	0,546	29,80	0,289	8,35	14,26
X1, X2 dan X3 dengan Y	$\hat{Y} = 0,728 + 0,439X_1 + 0,310X_2 + 0,347X_3$	0,667	-	-	-	44,40
Keterangan	Signifikan Linier dan	Signifikan	-	Signifikan	-	-

Keterangan :

X_1 = Skor Kompetensi Profesional Guru

X_2 = Skor Motivasi Kerja Guru

X_3 = Skor Konsep Diri Akademik

Y = Skor Kinerja Guru

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa determinasi kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem signifikan melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 35,619 + 0,852 X_1$ dengan $F_{reg} = 62,964$ ($p < 0,05$). Ditemukan juga korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru sebesar 0,598 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin tinggi kompetensi profesional guru makin baik kinerja guru. Variabel kompetensi profesional guru dapat juga menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 35,80%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kompetensi profesional guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem, jadi kompetensi profesional guru merupakan determinan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Bila dilihat dari determinasi murni, setelah dikendalikan oleh variabel motivasi kerja guru dan konsep diri akademik maka determinasi kompetensi profesional sebesar 35,80% terhadap kinerja guru. Bila dikaitkan dengan sumbangan efektif, maka kompetensi profesional guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem memberikan sumbangan efektif sebesar 16,91%. Temuan empiric ini sesuai dengan kajian teoritik seperti yang dikemukakan oleh Umar Hamalik (2003), menjelaskan bahwa guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila : (1) mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik – baiknya; (2) guru tersebut mampu melaksanakan peran – perannya secara berhasil; (3) guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah; dan (4) guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran dalam kelas. Lebih dalam, Kunandar (2007 : 56) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik adalah guru yang profesional dan memiliki ciri-ciri : 1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap siswa dalam proses pembelajaran; 2) Guru menguasai dengan baik bidang pelajaran yang diajarkannya; 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa dan menguasai berbagai teknik evaluasi; 4) Selalu melakukan refleksi dan koreksi diri dan mampu berpikir secara sistimatis tentang apa yang dilakukannya, dan bisa belajar dari pengalamannya; 5) Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan kerjanya.

Motivasi kerja guru signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 36,697 + 0,738 X_2$ dengan $F_{reg} = 38,908$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan pula korelasi

positif yang signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem sebesar 0,506 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin tinggi motivasi kerja guru makin baik kinerja guru. Variabel motivasi kerja guru dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 25,60%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa motivasi kerja guru dapat dipakai sebagai prediktor kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Bila dilihat dari determinasi murni, setelah dikendalikan oleh variabel kompetensi profesional guru dan konsep diri akademik maka determinasi motivasi kerja guru sebesar 25,60% terhadap kinerja guru. Bila dikaitkan dengan sumbangan efektif, maka motivasi kerja guru memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem sebesar 13,23%.

Temuan empiric ini sesuai dengan kajian teoritik dari Slavin (1994) mengartikan motivasi kerja guru adalah keinginan individu untuk mencapai prestasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keinginan guru untuk mencapai prestasi yang terbaik akan tercermin pada aktivitas seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan tugas-tugasnya.

Lebih dalam, McCelland (dalam Danim, 2004) menjelaskan motivasi kerja guru adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong baik yang berasal dari luar ataupun dari dalam diri seorang guru yang menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai kesuksesan. Dorongan dari dalam seperti : dorongan untuk meningkatkan prestasi, dorongan untuk menghindari kegagalan, dorongan untuk mengaktualisasikan diri, dan dorongan dari luar meliputi: pujian, sangsi, dan peraturan.

Determinasi konsep diri akademik signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 80,125 + 0,677 X_3$ dengan $F_{reg} = 47,935$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara konsep diri akademik dengan kinerja guru sebesar 0,546 ($p < 0,05$) dengan determinasi sebesar 29,80% dan sumbangan efektif sebesar 14,26%. Hal ini berarti makin baik konsep diri akademik guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem, maka makin baik pula kinerja guru. Variabel konsep diri akademik guru dapat menjelaskan makin tingginya kinerja guru sebesar 29,80%, ini dapat dijadikan indikasi bahwa konsep diri akademik merupakan determinan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem.

Temuan empiric ini sesuai dengan kajian teoritik dari Woolfolk (1988 : 73) yang menjelaskan bahwa konsep diri dapat diartikan sebagai diri yang dilihat, dirasakan, dan dialami seseorang. Jadi konsep diri merupakan gabungan dari pemikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki orang terhadap dirinya sendiri, yang meliputi : kepercayaan terhadap dirinya sendiri menyangkut kemampuan akademik dan profesionalnya, melihat citra diri dan harga dirinya terhadap

kemampuan profesionalnya, serta tanggapan dari orang lain dalam hubungannya dengan kemampuan profesionalnya dan prestasinya akademiknya. Guru yang memiliki konsep diri akademik yang tinggi akan sangat leluasa mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Dengan rasa percaya diri yang tinggi dan didukung oleh kemampuan profesional yang tinggi pula kinerja guru akan semakin baik.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa, determinasi secara bersama-sama antara kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan konsep diri akademik signifikan terhadap kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,728 + 0,439X_1 + 0,310X_2 + 0,347X_3$ dengan $F_{reg} = 29,598$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan konsep diri akademik dapat menjelaskan kinerja guru pada SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Dengan kata lain bahwa kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan konsep diri akademik berkontribusi terhadap kinerja guru. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,667 dengan $p < 0,05$. Ini berarti secara bersama-sama kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan konsep diri akademik merupakan determinan terhadap kinerja guru sebesar 44,40%. Makin tinggi kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan konsep diri akademik maka makin baik kinerja guru.

Menurut Dedi Supriadi (1999 : 56) menyatakan bahwa guru yang memiliki kinerja yang baik adalah guru yang profesional, sedangkan guru yang profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri : 1) ahli dalam bidang yang diajarkan; 2) memiliki tanggung jawab moral dan otonomi terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkannya; 3) memiliki rasa kesejawatan yaitu menjunjung tinggi kode etik guru. Jadi kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi sesuai dengan moral dan etika.

Berdasarkan paparan di atas jelas bahwa dengan kompetensi profesional yang tinggi, motivasi kerja yang tinggi dan konsep diri akademik yang baik maka kinerja guru dapat dioptimalkan. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

IV PENUTUP SIMPULAN

Dalam dunia pendidikan formal, guru memegang peran yang sangat strategis, karena guru secara langsung menghadapi peserta didik. Pendidikan akan berhasil dengan baik jika guru-guru memiliki kinerja yang baik. Untuk itu sangat diperlukan menemukan faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap kinerja guru. Faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik pada guru-guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 115 orang guru yang tersebar di tiga SMA Negeri di Kecamatan Karangasem.

Hasil analisis ditemukan : (1) terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 35,619 + 0,852X_1$ dengan determinasi sebesar 35,80% dan sumbangan efektif 16,91%, (2) terdapat determinasi yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 36,697 + 0,738X_2$ dengan determinasi sebesar 25,60% dan sumbangan efektif 13,23%, (3) terdapat determinasi antara konsep diri akademik terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 80,125 + 0,667X_3$ dengan determinasi sebesar 29,80% dan sumbangan efektif 14,26%, dan (4) secara bersama-sama terdapat determinasi yang signifikan antara kompetensi profesional guru, motivasi kerja guru, dan konsep diri akademik terhadap kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 0,728 + 0,439X_1 + 0,310X_2 + 0,347X_3$ dengan determinasi sebesar 44,40%.

Saran – saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional, motivasi kerja, dan konsep diri akademik terhadap kinerja SMA Negeri di Kecamatan Karangasem, artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan kinerja guru. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disarankan beberapa hal, yaitu:

Bagi Guru

Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan profesionalisme, motivasi kerja maupun konsep diri akademik dengan jalan mengembangkan diri, meningkatkan penguasaan ICT, meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan – pelatihan ataupun wadah MGMP

Pihak Sekolah

Sekolah dalam hal ini SMA Negeri 1 Amlapura, SMA Negeri 2 Amlapura, dan SMA Negeri 3 Amlapura hendaknya secara berkelanjutan berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan-pelatihan, maupun mengaktifkan MGMP sekolah. Meningkatkan motivasi kerja dengan memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi seperti selalu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan kompetitif ataupun memberi penghargaan kepada guru yang berprestasi, dan memberi sanksi yang adil kepada

guru yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, serta peningkatan konsep diri akademik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Pihak Pemerintah

Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat hendaknya secara berkelanjutan mengadakan pembinaan kepada guru-guru, baik melalui pengawasan ataupun pelatihan-pelatihan yang mengarah pada peningkatan profesional, peningkatan motivasi kerja, peningkatan konsep diri akademik serta selalu memperhatikan hak-hak guru sehingga para guru dapat meningkatkan kinerjanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Syafarudin, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Anaroga, Panji, 1992, *Psikologi Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andres Loko, 2004, *Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- As'ad. 1991. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Liberty
- Asnawi, Sahlan. 2002. *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*: Jakarta Studia Press
- Bafadal, Ibrahim, 1992. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dantes, Nyoman, 2005. *Penelitian Layanan Konseling*, Singaraja
- Hamalik Umar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. Dkk. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Penelitian*. Jakarta : Dilema Press
- Kavale & Mostret. 2004. *Social Skills Interventions For Individuals With Learning Disabilities*. Learning Disability Quarterly : ProQuest Psychology Journals pg 31. (www.perquest.com)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : P Raja Grafindo Persada
- Laura E. Berk. 2007. *Child Development, 7th.ed.* Boston : Pearson
- Malinda. 2004. *Hubungan Antara Manajemen Berbasis Sekolah Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru SMA Negeri Di Kabupaten Jembrana. Tesis*. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja
- Mangunegara, Anwar Prabu, 2005, *Evaluasi Kinerja*, Bandung: Reflika Cipta.
- Martoyo, Susilo. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta

- Muchlas, Samani. 2006. *Mengenal Stratifikasi Guru Di Indonesia*. Surabaya : SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosdakarya
- Pudjijogyanti C.R. 1988. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta : Arcan
- Ondi Saondi, Aris Suherman, 2010, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : Refika Aditama.
- Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudarwan Danim, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta
- Sutama, Nyoman. 2006. *Hubungan Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Prestasi Kerja Dosen Politeknik Negeri Bali*. Tesis. Singaraja : IKIP Negeri Singaraja
- Shaffer. 2002. *Developmental Psychology. Childhood & Adolescence. 6 th ed.* California : Cole Pub
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. ALFABETA : Bandung
- Supriadi, D. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicpta Karya Nusa
- Syaiful Sagala, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Umara, 2006, *Motivasi Kerja*, Yogyakarta: Amara Books.
- Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosada Karya
- Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya
- Winardi. 2002. *Motivasi Permotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : Grafindo
- Zainal Aqib, 2002, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Candikia.
- Zainun, B. 2004. *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta : Balai